

Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Pendapatan Per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Lili Nurdianti¹, Susan Ameilia², Mulyani^{3*}, Devi Valeriani⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bangka Belitung
Email: mullyani380@gmail.com
DOI: [10.21107/bep.v5i2.27296](https://doi.org/10.21107/bep.v5i2.27296)

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of health, education, and per capita income on the human development index in the Bangka Belitung Islands Province in 2019-2023. The data sources used in this research are secondary data sources obtained by the Central Statistics Agency and quantitative descriptive methods. Analysis of this research data uses a multiple linear regression equation model. The research results show that the F test results show that together, the variables of health level, education, and per capita income significantly influence the human development index in the Bangka Belitung Islands Province during the 2019-2023 period. Meanwhile, the T-test results show that individually, the variables of health level, education, and per capita income also have a significant influence on the human development index in the Bangka Belitung Islands Province.

Keywords: Health, Education, Per capita Income, Human Development Index

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh Badan Pusat Statistik dan metode deskriptif kuantitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan Model persamaan regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2019-2023. Sementara itu, hasil uji T menunjukkan bahwa secara individual, variabel tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita juga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci: Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan Per kapita, Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Namun, masih ada banyak tantangan yang perlu dihadapi untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah ini. Konsep dasar pembangunan manusia dikemukakan oleh *United Nations Development Program*

(UNDP). Dalam *Human Development Report (HDR)* yang diterbitkan oleh UNDP, disebutkan bahwa "Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya." Menurut UNDP, salah satu cara untuk mengukur kualitas modal manusia di suatu negara adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. *Human Development Index (HDI)* merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan kondisi suatu negara dalam hal tingkat kesejahteraan masyarakatnya dibandingkan dengan negara lain (Anantika & Sasana, 2020).

Modal manusia (*Human Capital*) adalah salah satu indikator penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, perkembangan dan kinerja perekonomian diyakini akan menjadi lebih baik. Kualitas sumber daya manusia ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, dan indikator lainnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan dan kesehatan menjadi hal yang sangat penting, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara mutlak. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, akan tercipta efek ganda (*multiplier effect*) terhadap pembangunan suatu negara, terutama dalam bidang ekonomi, karena diyakini bahwa dengan modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi juga akan meningkat (Maidoni, 2015).

Salah satu faktor yang digunakan dalam pengukuran indeks pembangunan manusia melibatkan tiga elemen utama, yaitu: (1) aspek kesehatan yang diukur melalui usia harapan hidup; (2) aspek pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah; dan (3) aspek ekonomi yang diukur dari tingkat pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Masalah pembangunan manusia perlu ditangani secara komprehensif karena kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Fahmi, 2018).

Pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk membiayai sektor-sektor publik yang penting. Di antara semua sektor publik, pemerintah saat ini memprioritaskan investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Diharapkan, investasi ini akan meningkatkan kualitas SDM dan mengurangi kemiskinan. Pembangunan di bidang kesehatan dan pendidikan harus dianggap sebagai investasi untuk meningkatkan kualitas SDM, yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam pengukuran IPM, kesehatan dan pendidikan adalah komponen utama selain pendapatan. Kesehatan dan pendidikan juga merupakan investasi yang mendukung pembangunan ekonomi dan berperan penting dalam penanggulangan kemiskinan. Pemerintah, sebagai pelaksana pembangunan, memerlukan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan investasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif (Andayani, 2012).

Pendidikan adalah investasi yang memberikan dampak jangka panjang. Sebagai modal dasar dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa, pendidikan memerlukan alokasi belanja pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana serta investasi dalam modal manusia. Modal manusia adalah investasi produktif pada individu, mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan gagasan, yang penting untuk mendukung program pembangunan. Besarnya pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan akan mempengaruhi hasil pembangunan yang dicapai. Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pendidikan yang baik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih efektif dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peningkatan kualitas pendidikan dapat membantu masyarakat menghadapi tantangan global dan meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan (Mongan, 2019).

Kesehatan adalah aspek yang sangat penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kesehatan yang baik dapat meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup masyarakat. Indikator yang mewakili kesehatan dalam IPM adalah umur harapan hidup saat lahir. Angka Harapan Hidup (AHH) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesehatan individu di suatu daerah. AHH adalah perkiraan usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi ekonomi dan pelayanan kesehatan di suatu negara, semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peningkatan kualitas kesehatan dapat membantu mengurangi angka kematian, dan penyakit, serta meningkatkan produktivitas masyarakat (Hasibuan, Harahap, 2023).

Peningkatan pendapatan per kapita menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dengan perbaikan ekonomi. Produktivitas per kapita dapat ditingkatkan dengan peralatan modal dan keterampilan, yang diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendapatan per kapita digunakan untuk mengukur sejauh mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan teori *human capital*, yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang per kapita setiap tahunnya dapat digunakan untuk melihat produktivitas masyarakat. Pendapatan per kapita adalah aspek penting dalam meningkatkan IPM. Pendapatan per kapita yang tinggi meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa, sehingga meningkatkan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peningkatan pendapatan per kapita dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong investasi dalam sektor-sektor strategis (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022).

Masih banyak tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai IPM yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesehatan, pendidikan dan pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menentukan strategi pembangunan yang lebih efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperluas pilihan-pilihan yang tersedia bagi individu. Definisi ini mencakup aspek-aspek pembangunan yang sangat komprehensif. Dalam kerangka pembangunan manusia, proses pembangunan harus dianalisis dan dipahami dari perspektif manusia itu sendiri, bukan hanya berdasarkan pertumbuhan ekonomi. Paradigma pembangunan saat ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pembangunan manusia, dengan menilai kualitas hidup di setiap negara. Salah satu cara untuk mengukur kualitas hidup adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Dengan meningkatkan ketiga indikator ini, diharapkan kualitas hidup manusia

dapat meningkat (Ismail & Walewangko., 2021).

Nilai IPM suatu negara atau wilayah mencerminkan sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, seperti angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar untuk seluruh lapisan masyarakat, serta standar pengeluaran dan konsumsi yang mencerminkan kualitas hidup yang layak. Semakin mendekati angka 100 nilai IPM suatu wilayah, semakin dekat pula pencapaian sasaran tersebut (Putri & Muljaningsih, 2022).

Menurut UNDP, paradigma pembangunan manusia mencakup empat elemen utama:

1. Produktivitas
2. Ekuitas
3. Kestinambungan
4. Pemberdayaan

Sementara itu, dalam indeks pembangunan manusia (IPM), terdapat tiga dimensi dasar yang digunakan untuk menilai rata-rata IPM suatu negara:

1. Kesehatan dan harapan hidup, diukur dari harapan hidup saat lahir.
2. Pengetahuan, yang diukur melalui angka melek huruf pada orang dewasa (dengan bobot dua pertiga) dan rasio enrolmen pendidikan dasar, menengah, dan atas (dengan bobot satu pertiga).
3. Standar kehidupan, yang diukur dengan logaritma alami dari produk domestik bruto per kapita dalam persentase daya beli (Sari & Yusniar, 2019).

Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia karena gangguan kesehatan dapat menghambat aktivitas dan produktivitas seseorang. Oleh karena itu, kesehatan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan diatur dengan ketentuan bahwa anggaran kesehatan pemerintah pusat harus dialokasikan minimal sebesar 5 persen dari APBN, di luar gaji. Sementara itu, anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota harus dialokasikan minimal 10 persen dari APBD, juga di luar gaji (Ulfatussaniah et al., 2024).

Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor kunci yang dapat membantu seseorang keluar dari kemiskinan. Dalam jangka panjang, pendidikan berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Selain sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan, pendidikan juga memerlukan kreativitas dan daya saing dalam menjalani pekerjaan. Pendidikan membantu mengasah kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Melalui praktik pendidikan, diharapkan dapat tercipta kemajuan di berbagai kelompok masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu dan kelompok masyarakat menjadi warga negara yang baik, yang sadar akan hak dan kewajibannya, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar tenaga kerja (Aini & Islamy, 2021).

Investasi dalam pendidikan sangat penting, sehingga pemerintah perlu membangun sarana dan sistem pendidikan yang efektif. Alokasi anggaran pemerintah untuk pendidikan merupakan bentuk nyata dari investasi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Dana pembangunan di sektor pendidikan dapat digunakan untuk menyediakan infrastruktur pendidikan

dan menyediakan layanan pendidikan secara merata kepada seluruh penduduk Indonesia. Anggaran pendidikan yang mencapai 20 persen dari APBN mencerminkan komitmen pemerintah untuk memajukan sektor pendidikan. Pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan akan berdampak pada perkembangan pendidikan, yaitu dengan meningkatnya jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya rata-rata pengetahuan dan keterampilan masyarakat, individu dalam usia kerja akan lebih mudah memahami, menerapkan, dan memanfaatkan kemajuan teknologi, yang pada akhirnya akan meningkatkan standar ekonomi dan kehidupan bangsa. Untuk mencapai pembangunan yang sukses, suatu bangsa harus meningkatkan investasi di bidang pendidikan dan kesehatan (Fajri, 2022).

Pendapatan Per kapita

Menurut Dengah DKK (2014), pendapatan per kapita adalah rata-rata penghasilan yang diterima oleh masyarakat di suatu wilayah. Penghitungan pendapatan per kapita dilakukan dengan membagi penghasilan nasional wilayah tersebut dengan jumlah penduduk pada waktu tertentu. Metode ini juga dapat digunakan untuk memantau tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut dari waktu ke waktu (Permatasari, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang berdasarkan data numerik dengan menggunakan model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena lain (Huda & Karsudjono, 2021).

Metode ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data yang digunakan adalah usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pendapatan per kapita dan indeks pembangunan manusia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Tahun 2019 sampai 2023. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- α_1 = Kesehatan
- α_2 = Pendidikan
- α_3 = Pendapatan Per kapita
- α_0 = Konstanta
- ε_t = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pendapatan Per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten/Kota	Tahun	UHH	RLS	PP	IPM
Bangka	2019	70.99	8.23	12.48	72.39

Bangka	2020	71.06	8.24	12.416	72.4
Bangka	2021	71.14	8.25	12.424	72.46
Bangka	2022	71.37	8.27	12.863	73.62
Bangka	2023	71.6	8.32	13.146	74.34
Belitung	2019	70.94	8.41	13.662	72.46
Belitung	2020	71.05	8.46	13.554	72.51
Belitung	2021	71.1	8.47	13.563	72.57
Belitung	2022	71.31	8.74	14.045	73.83
Belitung	2023	71.54	8.98	14.365	74.49
Bangka Barat	2019	69.99	7.21	12.275	69.05
Bangka Barat	2020	70.06	7.22	12.233	69.08
Bangka Barat	2021	70.08	7.44	12.269	69.60
Bangka Barat	2022	70.25	7.46	12.79	70.79
Bangka Barat	2023	70.43	7.47	13.105	71.13
Bangka Tengah	2019	71.16	7.13	13.07	70.33
Bangka Tengah	2020	71.36	7.19	12.909	70.45
Bangka Tengah	2021	71.52	7.2	12.945	70.89
Bangka Tengah	2022	71.82	7.22	13.422	72.06
Bangka Tengah	2023	72.11	7.23	13.643	72.36
Bangka Selatan	2019	67.9	6.42	11.91	66.54
Bangka Selatan	2020	68.16	6.67	11.757	66.90
Bangka Selatan	2021	68.35	6.71	11.768	67.06
Bangka Selatan	2022	68.68	6.89	12.341	69.12
Bangka Selatan	2023	68.98	6.91	12.627	69.67
Belitung Timur	2019	71.9	8.15	11.831	70.84
Belitung Timur	2020	72.03	8.22	11.73	70.92
Belitung Timur	2021	72.1	8.47	11.76	71.42
Belitung Timur	2022	72.33	8.67	12.357	72.76
Belitung Timur	2023	72.59	8.9	12.536	73.31
Kota Pangkal pinang	2019	73.17	9.8	15.883	77.97
Kota Pangkal pinang	2020	73.3	9.92	15.663	78.22
Kota Pangkal pinang	2021	73.41	10.13	15.716	78.57
Kota Pangkal pinang	2022	73.68	10.27	16.307	79.77
Kota Pangkal pinang	2023	73.96	10.5	16.734	80.45

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2024)

Keterangan :

- UHH : Umur harapan hidup
- RLS : Rata-rata lama sekolah
- PP : Pendapatan per kapita
- IPM : Indeks pembangunan manusia

Hasil

Tabel 2 Uji Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Tabel 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	45.545656	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.769777	6	0.0000

Sumber: Olah data, (Eviews 2024)

Berdasarkan Tabel uji Chow, nilai probabilitas *Cross-Section F* dan *Chi square* yang lebih kecil dari $\alpha = 0.00 < 0.05$ menunjukkan *Fixed Effect*. Model terbaik yang digunakan adalah model dengan metode *fixed effect*. Karena hasil uji Chow menolak hipotesis nol, pengujian data dilanjutkan dengan uji Hausman.

Tabel 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.384411	3	0.0006

Sumber: Olah data, Eviews (2024)

Berdasarkan uji Hausman, nilai probabilitas *Cross-Section random* lebih kecil dari $\alpha = 0.00 < 0.05$, sehingga model yang terbaik adalah model dengan *fixed random method*. Karena hasil uji Hausman menolak hipotesis nol, pengujian data tidak dilanjutkan ke uji LM (*Lagrange Multiplier*).

Tabel 5 Hasil Regresi

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/30/24 Time: 01:26
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-61.71468	16.40526	-3.761884	0.0009
UHH	1.561861	0.269737	5.790299	0.0000
RLS	0.741361	0.297067	2.495605	0.0195
PP	1.274006	0.201841	6.311932	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997698	Mean dependent var	72.29514
Adjusted R-squared	0.996870	S.D. dependent var	3.412982
S.E. of regression	0.190949	Akaike info criterion	-0.238662
Sum squared resid	0.911540	Schwarz criterion	0.205723
Log likelihood	14.17659	Hannan-Quinn criter.	-0.085261
F-statistic	1204.115	Durbin-Watson stat	2.137828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data, *Eviews* (2024)

Analisis Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

- Variabel UHH memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 5.790 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.000 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UHH berpengaruh signifikan terhadap Variabel IPM.
- Variabel RLS memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2.495 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.019 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel RLS berpengaruh signifikan terhadap Variabel IPM.
- Variabel PP memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 6.311 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.000 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PP berpengaruh signifikan terhadap Variabel IPM.

Uji t Hitung

- t hitung UHH = 5.790299 $>$ t tabel = 2.03951
 Diketahui t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa Variabel UHH memiliki pengaruh parsial terhadap Variabel IPM.
- t hitung RLS = 2.495605 $>$ t tabel = 2.03951
 Diketahui t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa Variabel RLS memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel IPM.
- T hitung PP = 6.311932 $>$ T tabel = 2.03951
 Diketahui T hitung $>$ T tabel maka dapat disimpulkan bahwa Variabel PP memiliki pengaruh parsial terhadap Variabel IPM.

Analisis Persamaan Regresi

$$Y = -61.71468 + 1.561861UHH + 0.741361RLS + 1.274006PP + e_t \dots \dots \dots (2)$$

- Dengan nilai konstanta sebesar -61.71468, dapat diartikan bahwa penurunan variabel independen sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan variabel dependen sebesar -61.71468.
- Koefisien regresi untuk variabel umur harapan hidup bernilai positif (+) sebesar 1.561861, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika umur harapan hidup meningkat 1%, maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 1.561861, dan sebaliknya.
- Koefisien regresi untuk variabel rata-rata lama sekolah bernilai positif (+) sebesar 0.741361, yang berarti bahwa jika rata-rata lama sekolah meningkat 1%, maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0.741361, dan sebaliknya.
- Koefisien regresi untuk variabel pendapatan per kapita bernilai positif (+) sebesar 1.274006, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pendapatan per kapita meningkat 1%, maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 1.274006, dan sebaliknya.

Analisis Hasil Uji F (Simultan):

Dengan nilai *F-Statistic* sebesar 1204.115 dan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0.0000 (< alfa 0.05), dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F hitung

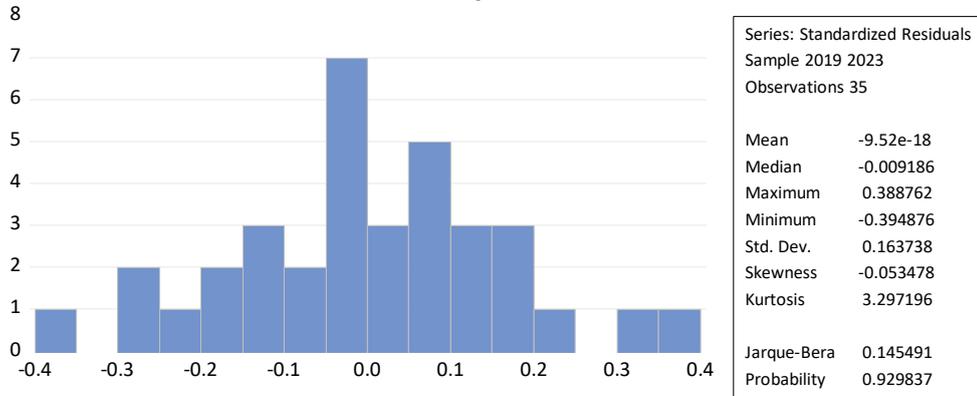
F hitung = 600.6472 > F tabel = 2.91. Diketahui F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap Variabel Dependen.

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi:

Dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.996, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 99% terhadap variabel dependen secara simultan. Sisanya, yaitu 1%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6 Uji Normalitas



Sumber: Olah data, *Eviews* (2024)

Dengan nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.92 (> 0.05), dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
 Equation: Untitled
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel observations: 35
 Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	33.05065	21	0.0457
Pesaran scaled LM	1.859456		0.0630
Bias-corrected scaled LM	0.984456		0.3249
Pesaran CD	3.875309		0.0001

Sumber: Olah data, *Eviews* (2024)

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan LM* menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi linier karena probabilitas dari variabel UHH, RLS dan PP < 0.05 .

Tabel 8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.997698	Mean dependent var	72.29514
Adjusted R-squared	0.996870	S.D. dependent var	3.412982
S.E. of regression	0.190949	Akaike info criterion	-0.238662
Sum squared resid	0.911540	Schwarz criterion	0.205723
Log likelihood	14.17659	Hannan-Quinn criter.	-0.085261
F-statistic	1204.115	Durbin-Watson stat	2.137828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data, *Eviews* (2024)

Diketahui: Nilai $d = 2.137828$, Nilai $n = 35$, Nilai $k = 3$, Nilai $dL = 1.2833$,

Nilai $dU = 1.6528$. Dikarenakan nilai $d = 2.137828 > dL = 1.2833$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 9 Uji Multikolinearitas

	UHH	RLS	PP
UHH	1.000000	0.849603	0.691007
RLS	0.849603	1.000000	0.787037
PP	0.691007	0.787037	1.000000

Sumber: Olah data, Eviews (2024)

Diketahui koefisien korelasi UHH, RLS dan PP < 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa terbebas atau lolos uji multikolinearitas.

Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi linear berganda mengenai tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengaruh tingkat kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur harapan hidup (UHH) memiliki pengaruh positif, serta signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil penelitian sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilaporkan oleh (Mongan, 2019), menunjukkan bahwa investasi di sektor kesehatan, terutama dari alokasi belanja pemerintah pusat, sudah tepat sasaran. Namun, pelaksanaan perlu terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat, serta didukung oleh temuan (Ismail & Walewangko, 2021) menyatakan bahwa beberapa ekonom berpendapat bahwa kesehatan adalah fenomena ekonomi, baik dari perspektif stok maupun investasi. Oleh karena itu, kesehatan bisa dianggap sebagai variabel yang berpotensi menjadi faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai sasaran tujuan yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga, atau masyarakat, yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan.

Pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu, rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rontos et al., 2023), yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah juga berdampak positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu daerah, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia.

Pengaruh pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita secara individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harlina et al., 2024) yang menyatakan bahwa

pendapatan per kapita mencerminkan kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Pendapatan per kapita yang tinggi juga dapat menciptakan kondisi di mana masyarakat menikmati standar hidup yang lebih baik. Akibatnya, masyarakat dengan pendapatan per kapita yang tinggi dapat mengalami perkembangan ekonomi yang lebih stabil, menciptakan peluang kerja, dan mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2019-2023. Sementara itu, hasil uji T menunjukkan bahwa secara individual, variabel tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita juga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di daerah tersebut. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita cenderung meningkatkan indeks pembangunan manusia. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita secara bersama-sama menjelaskan 99% variasi dalam indeks pembangunan manusia. Dengan kata lain, 99% variasi dalam indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Saran

Pemerintah dan pemangku kebijakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disarankan untuk memprioritaskan peningkatan kualitas layanan kesehatan, akses pendidikan, dan pendapatan per kapita masyarakat. Langkah-langkah ini dapat dicapai melalui investasi dalam infrastruktur kesehatan, program pendidikan yang inklusif dan berkualitas, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, indeks pembangunan manusia di provinsi ini diharapkan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, PDRB Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132–141. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.325>
- Anantika, D. A., & Sasana, H. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Negara Apec. *Diponegoro Journal of Economics*, 9, 168–178. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Andayani, R. (2012). *Analisis Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://babel.bps.go.id>

- Fahmi, A. H. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua Tahun 2011-2015. *Fakultas Ekonomi UII*, 72(10), 1–13.
- Fajri, Rahmat, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Aktual*, 20(1), 212–222. <https://doi.org/10.47232/aktual.v20i1.157>
- Harlina, G., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan , Kesehatan Masyarakat , dan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat Grafik 2 . Tren Angka Harapan Hidup di Kabupaten Sumbawa Barat. *Global Leadership Organizational Research ...*, 2(1), 66–77.
- Hasibuan, Harahap, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. 5(2), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Huda, Karsudjono, D. (2021). Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol.8 No 2(2), 1–21.
- Ismail, & Walewangko. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 21(03), 103–114.
- Maidoni, D. (2015). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Riau*, 2(2), 1–17.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Permatasari, W. (2020). Analisis Pengaruh Dana Zakat, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dengan Pendapatan Perkapita sebagai Variabel Intervening Periode Tahun 2014-2019. *IAIN Salatiga*, 2010, 13–26.
- Putri, N. M., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Bojonegoro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.83>
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1061. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>
- Rontos, A. S. P., Kawung, G. M. V, & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 133–144.
- Sari, E., & Yusniar, R. (2019). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1427>
- Ulfatussaniah, A., Murwiati, A., & Wahyudi, H. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Kesehatan , Pendidikan , Infrastruktur dan Tingkat

Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota di Tiga Provinsi Termiskin di Pulau Sumatera. *Journal on education*, 06(03), 16720–16729.